

Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam

Sarianti

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 201003093@student.ar-raniry.ac.id

Mukhsin Nyak Umar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: musmar250363@gmail.com

Yusra Jamali

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: yusrajamali@yahoo.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.342

Abstract

This study aims to examine the application of the demonstration model in learning Islamic Religious Education (PAI) with a focus on Fardhu Kifayah material and its impact on improving student learning outcomes in class XI Science at SMAS Plus Muhammadiyah in Subulussalam. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with three cycles. The research data were obtained through observation, written tests, and document analysis. The demonstration model is applied in each cycle with structured steps and actively involves students in the practice of Fardhu Kifayah. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the demonstration model. The conclusion of this study is that the application of the demonstration model in PAI learning Fardhu Kifayah material can provide positive benefits in improving student learning outcomes. This model allows students to see and experience Fardhu Kifayah's practice firsthand, which helps increase students' understanding, skills, and motivation in carrying out the ritual.

Keywords: *Application of the Demonstration Model; Student learning; PAI*

A. Pendahuluan

Materi Fardhu Kifayah bisa dianggap kompleks oleh beberapa siswa karena melibatkan kewajiban-kewajiban yang tidak secara langsung terkait dengan praktik ibadah harian. Konsep-konsep seperti jihad, pemakaman jenazah, dan kewajiban sosial

lainnya mungkin sulit dipahami oleh siswa dan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak melihat relevansi langsung antara materi Fardhu Kifayah dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajarinya. Penting untuk menjelaskan kaitan antara materi tersebut dengan nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan diri.¹

Masalah yang paling mendasar lagi adalah metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak menarik dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran Fardhu Kifayah. Guru dapat mencoba menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, seperti penggunaan media visual, permainan peran, diskusi kelompok, atau studi kasus untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Atau bahkan praktek langsung dalam melaksanakan tata cara pelaksanaan fardhu kifayah.²

Kemudian kurangnya sumber belajar yang relevan dan mudah diakses juga dapat menjadi hambatan. Guru dapat memberikan materi tambahan, seperti buku, artikel, atau video yang berkaitan dengan pelajaran Fardhu Kifayah untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Siswa juga kesulitan dalam memahami pelajaran Fardhu Kifayah karna membutuhkan dukungan dan bimbingan ekstra. Guru dan orang tua dapat memberikan pendampingan, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh-contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Fardhu Kifayah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi masalah ini, perlu ada upaya untuk memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Penting juga untuk memotivasi siswa dengan menyoroti manfaat dan relevansi pelajaran Fardhu Kifayah dalam kehidupan mereka. Minimnya pengetahuan anak-anak zaman sekarang mengenai tata cara pelaksanaan fardhu kifayah menjadi tugas berat bagi guru-guru pada umumnya dan Khususnya di SMAS Plus Muhammadiyah. Mengingat usia mereka yang beranjak dewasa dan masalah yang dihadapi dilingkungan sekitar mengenai tata cara pelaksanaan fardhu kifayah. Akibat kemajuan teknologi, kebebasan memakai gadget, android dan internet menjadikan siswa-siswi malas dalam belajar sehingga belum memahami tata cara pelaksanaan fardhu kifayah. Padahal yang sebenarnya dengan kemajuan teknologi

¹ Aini, Yuyun Rohimatul. *Metode pembelajaran PAI materi perawatan jenazah kelas XI di SMK Negeri 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Mataram, 2019.

² Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 116-128.

siswa dapat lebih mudah lagi dalam meningkatkan pengetahuan jika mereka memanfaatkan teknologi yang ada.

Guru bidang studi PAI SMAS Plus Muhammadiyah kota Subulussalam harus memiliki kemampuan dan kompetensi dalam penyampaian materi fardhu kifayah. Guru juga harus mampu membuat perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai fardhu kifayah dan menyesuaikan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai model pembelajaran demonstrasi pada materi fardhu kifayah. Arti dari model pembelajaran demonstrasi adalah memberikan pemahaman yang lebih jelas dan konkret kepada siswa melalui pengalaman langsung. Dalam demonstrasi, siswa memiliki kesempatan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana suatu tugas atau keterampilan dilakukan dengan benar dan efektif. Mereka dapat melihat proses, teknik, strategi, dan penerapan konsep yang relevan dalam konteks nyata.³ Dengan melibatkan siswa dalam proses pengamatan dan pemahaman praktis, model demonstrasi memungkinkan siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Model ini juga memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan umpan balik, dan berdiskusi tentang apa yang mereka lihat dan pelajari.

Secara keseluruhan, model pembelajaran demonstrasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang konkret, memperkuat keterampilan praktis, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.⁴ Dengan melihat dan mengamati demonstrasi, siswa dapat belajar dari contoh yang baik, mengembangkan pemahaman yang mendalam, dan memperoleh keterampilan yang relevan dalam bidang tertentu. Kurangnya Metode Pembelajaran yang Efektif. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi fardhu kifayah. Metode yang hanya mengandalkan ceramah atau pembelajaran pasif tanpa melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Minimnya Penerapan Model Demonstrasi yang digunakan guru PAI pada sekolah SMAS Plus Muhammadiyah, karena guru biasanya menggunakan metode

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 76-77.

⁴ Nisa Pohan, K., Nyak Umar, M., & Jamali, Y., "Penerapan Model CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji dan Umrah pada Siswa Kelas VI SD IT Sairussalam," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 694-711.

ceramah dan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa secara monoton sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai Model Pembelajaran demonstrasi yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, seperti pelaksanaan fardhu kifayah. Namun, penerapan model demonstrasi mungkin belum optimal pada SMAS Plus Muhammadiyah di Subulussalam, sehingga siswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mengamati dan mempraktekkan langkah-langkah pelaksanaan fardhu kifayah secara langsung.

Masalah yang muncul akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fardhu kifayah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat tercermin dari nilai yang diperoleh siswa dalam ujian atau evaluasi yang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah. Beberapa siswa menghadapi tantangan praktis dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban Fardhu Kifayah, seperti keterbatasan waktu atau kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut di luar lingkungan sekolah.

Tantangan lainnya yang dihadapi siswa adalah kurangnya kepercayaan masyarakat untuk melibatkan anak-anak tingkat SMA untuk ikut dalam pelaksanaan fardhu kifayah khususnya dalam pengurusan jenazah. Sehingga membuat minat siswa semakin berkurang bahkan kehilangan minat. Padahal jika siswa tersebut sering dilibatkan masyarakat, pasti mereka akan semakin memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar terkait materi fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah.

Guru juga memiliki permasalahan yang kompleks dalam penyampaian materi fardhu kifayah di kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah yaitu: Kompleksitas Materi: Materi Fardhu Kifayah bisa dianggap kompleks dan abstrak oleh sebagian siswa, sehingga membuat guru kesulitan dalam menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu mencari cara yang tepat untuk menyederhanakan dan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurangnya Minat Siswa: Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau tidak melihat relevansi langsung dari pelajaran Fardhu Kifayah dengan kehidupan mereka. Hal ini dapat membuat mereka kurang antusias dan sulit untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut. Guru perlu mencari cara yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi tersebut.

Tantangan dalam Pembelajaran Praktis: Pembelajaran Fardhu Kifayah juga melibatkan aspek praktis seperti simulasi atau praktek langsung. Guru mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan lingkungan atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktis tersebut. Selain itu, jumlah siswa dalam kelas yang besar juga dapat menjadi kendala dalam memberikan pengalaman praktis yang memadai bagi setiap siswa. Kurangnya Sumber dan Materi Pembelajaran: Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari sumber dan materi pembelajaran yang relevan dan bermutu untuk pelajaran PAI Fardhu Kifayah bab pengurusan jenazah. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan akses atau keterbatasan sumber daya yang tersedia. Guru perlu melakukan penelitian dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan pembelajaran Fardhu Kifayah dengan konteks kehidupan siswa bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu mencari cara untuk menghubungkan konsep-konsep Fardhu Kifayah dengan situasi dan masalah aktual yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengadopsi strategi dan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Fardhu Kifayah. Hal ini meliputi penggunaan metode pembelajaran yang menarik, penyediaan sumber daya yang relevan, memanfaatkan teknologi, dan menjalin kolaborasi dengan rekan sejawat dan pihak lain yang dapat mendukung pembelajaran Fardhu Kifayah.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, penerapan model demonstrasi pada pembelajaran PAI materi fardhu kifayah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengamati secara langsung langkah-langkah praktis pelaksanaan fardhu kifayah, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi dengan lebih baik. Selain itu, model demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar PAI serta memberikan pengalaman praktis yang lebih nyata. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah di Subulussalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁵ PTK juga sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.⁶

Pelaksanaan PTK direncanakan selama 3 siklus dan masing-masing siklus dilakukan selama 1 kali pertemuan, dan apabila KKM belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Pada akhir tiap siklus siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setiap siklus memiliki empat komponen yang harus dilaksanakan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siswa Kelas XI IPA di SMA Plus Muhammadiyah di Subulussalam: Mereka adalah subjek penelitian yang menjadi fokus utama. Mereka akan mengikuti pembelajaran dengan penerapan model demonstrasi pada materi Fardhu Kifayah. Hasil Belajar Siswa: Hasil belajar siswa, baik dalam pemahaman maupun penguasaan materi Fardhu Kifayah, akan menjadi objek penelitian. Peneliti akan menganalisis dan mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model demonstrasi. Peneliti menggunakan Metode Observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 45

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 49

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru dalam Penerapan Model Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi Fardhu Kifayah pada kelas XI dengan menggunakan model demonstrasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa faktor yang diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model demonstrasi:⁷

- a. **Pemahaman Mendalam:** Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi Fardhu Kifayah. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep, hukum-hukum, tata cara, dan implikasi praktis dari Fardhu Kifayah. Pemahaman yang kuat akan memungkinkan guru untuk mengkomunikasikan materi dengan jelas dan akurat kepada siswa.
- b. **Persiapan yang Matang:** Sebelum melakukan demonstrasi, guru melakukan persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi pemilihan materi yang relevan, merancang urutan langkah-langkah demonstrasi, mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, serta memahami potensi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa.
- c. **Keterampilan Demonstrasi:** Guru memiliki keterampilan demonstrasi yang baik. Kemampuan dalam menjelaskan langkah-langkah dengan jelas, menggambarkan gerakan atau praktik dengan tepat, serta menunjukkan contoh yang benar dan tepat waktu sangat penting. Guru mampu mengkomunikasikan proses dan teknik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. **Interaksi dan Keterlibatan Siswa:** Guru dapat menciptakan interaksi yang aktif dengan siswa selama proses demonstrasi. Guru dapat melibatkan siswa dengan mendorong mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam demonstrasi. Interaksi ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- e. **Umpan Balik dan Koreksi:** Setelah melakukan demonstrasi, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Guru dapat

⁷ Peneliti mendapatkan temuan dari memperhatikan, melihat dan memahami ketika guru mengajar di kelas XI IPA SMAS PLUS MUHAMMADIYAH di Kota Subulussalam. Kemampuan guru dalam mengajarkan materi Fardhu Kifayah mulai dari siklus pertama, kedua dan siklus ketiga.

mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan dalam praktik siswa dan memberikan koreksi atau saran perbaikan. Umpan balik ini akan membantu siswa memperbaiki teknik atau pemahaman mereka tentang Fardhu Kifayah.

- f. Penggunaan Media atau Alat Bantu: Guru menggunakan media atau alat bantu yang relevan untuk memperjelas dan memperkaya demonstrasi. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar, video, atau alat praktik seperti boneka atau model untuk menggambarkan langkah-langkah atau gerakan yang harus dilakukan dalam Fardhu Kifayah.

Dengan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi Fardhu Kifayah melalui model demonstrasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami dengan lebih baik praktik-praktik Fardhu Kifayah dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran PAI.

2. Langkah-langkah dalam Penerapan Model Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Fardhu Kifayah

Langkah-langkah dalam penerapan model demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) pada materi Fardhu Kifayah kelas XI IPA:

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang dicapai dalam mengajarkan materi Fardhu Kifayah. Misalnya, tujuan dapat meliputi pemahaman konsep Fardhu Kifayah, penerapan praktik Fardhu Kifayah, atau meningkatkan kesadaran akan pentingnya Fardhu Kifayah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Persiapan Materi dan Materi Demonstrasi: Merancang materi yang diajarkan kepada siswa. Materi dapat mencakup penjelasan konsep, hukum-hukum, tata cara, dan contoh praktik Fardhu Kifayah. Siapkan juga langkah-langkah demonstrasi yang jelas dan terstruktur untuk mengilustrasikan praktik Fardhu Kifayah.
- c. Komunikasikan Tujuan dan Prosedur: Sebelum melakukan demonstrasi, guru melakukan komunikasi dengan siswa tujuan pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam demonstrasi. Guru menginformasikan kepada siswa apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi selama proses demonstrasi.
- d. Demonstrasi yang dilakukan guru secara langsung oleh guru. Guru menjelaskan setiap langkah dan proses dengan jelas, sambil menunjukkan contoh yang benar

dan tepat. Guru juga mengajak siswa untuk mengamati dan memperhatikan dengan seksama.

- e. **Praktik oleh Siswa:** Setelah demonstrasi, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sendiri apa yang telah mereka pelajari. Kemudian membimbing dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan praktik Fardhu Kifayah. Setelah itu guru memberikan umpan balik dan koreksi yang konstruktif.
- f. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah praktik, guru mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab dengan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, berikan mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang Fardhu Kifayah.
- g. **Evaluasi dan Penilaian:** Guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah dipersiapkan oleh guru dengan mengadakan test tertulis atas pemahaman dan penerapan mereka terhadap materi Fardhu Kifayah. Misalnya, tes tulis, observasi, atau penugasan tertulis.
- h. **Umpan Balik dan Koreksi:** Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi. Memberikan pujian atas prestasi yang baik dan berikan saran perbaikan untuk mengatasi kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman atau praktik Fardhu Kifayah.
- i. **Pengulangan dan Perbaikan:** guru melakukan pengulangan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. memberikan kesempatan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami atau melaksanakan praktik Fardhu Kifayah dengan cara memberikan test tertulis pada siklus kedua dan ketiga sehingga siswa dapat memperbaiki hasil belajar yang kurang baik.

3. Hasil Belajar dan Respon Siswa Pada Penerapan Model Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah

a. Hasil belajar sebelum Menerapkan Model Demonstrasi

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fardhu Kifayah sebelum diterapkan model Demonstrasi di Kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah Kota Subulussalam dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 10 soal (Pre Test) kepada siswa.

Soal Tes

- 1) Hukum Mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah ...
 - A. Mubah
 - B. Fardhu'ain
 - C. Sunnah muakkad
 - D. Sunnah gairu muakkad
 - E. **Fardhu kifayah**

- 2) Urutan yang benar dalam pelaksanaan pengurusan jenazah adalah ...
 - A. Menshalatkan – memandikan- mengkafani –menguburkan
 - B. **Memandikan – mengkafani – menshalatkan - menguburkan**
 - C. Mengkafani – memandikan- menshalatkan – menguburkan
 - D. **A dan B Benar**
 - E. Semua Jawaban Salah

- 3) kapankah doa berikut dibaca...

اللهم لا تحرمنا أجره / أجرها ولا تفتنا بعده /بعدها واغفر لنا وله /لها

 - A. Saat niat mengerjakan shalat jenazah
 - B. Setelah Takbir Pertama
 - C. Setelah takbir kedua
 - D. Setelah takbir ketiga
 - E. **Setelah takbir keempat**

- 4) Jumlah lapisan kain kafan untuk jenazah perempuan adalah ...
 - A. 3 helai
 - B. **5 helai**
 - C. 6 helai
 - D. 7 helai
 - E. 4 helai

- 5) Jika menghadapi orang yang sedang sakaratul maut, maka yang harus dilakukan adalah :
 - A. Mengucap istighfar
 - B. Membaca takbiratul ihram
 - C. **Mentalqinkan kalimat tahlil**
 - D. Menangis
 - E. Semua jawaban Salah

- 6) Shalat jenazah berbeda dengan shalat lainnya, dalam shalat jenazah, kita tidak melakukan ...
- A. Niat
 - B. Takbiratul ihram
 - C. Doa
 - D. **Sujud**
 - E. Salam
- 7) Apabila ada orang muslim yang meninggal dunia, maka kewajiban muslim yang masih hidup adalah memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Terkait dengan tatacara menyolatkan jenazah, perhatikan pernyataan berikut ini!
- a) Takbir dan membaca اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ
 - b) Takbir dan diteruskan dengan membaca اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 - c) niat shalat jenazah
 - d) Takbir dan membaca اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ
 - e) Mengucapkan salam
 - f) Takbir dan Membaca surah al fatimah
- Adapun urutan yang benar dalam tatacara menyolatkan jenazah adalah...
- A. 1-2-3-4-5-6
 - B. 1-2-3-4-6-5
 - C. 3-6-2-5-4-1
 - D. 3-6-2-1-4-5
 - E. **3-6-2-4-1-5**
- 8) كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ Arti dari ayat tersebut adalah :
- A. Setiap yang bernyawa niscaya akan berhati-hati
 - B. Setiap makhluk yang bernyawa tidaklah kekal
 - C. Setiap yang hidup pasti telah ditentukan kapan ia dipanggil kembali
 - D. Kematian tidak akan jauh dari setiap yang bernyawa
 - E. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati
- 9) Di bawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah...
- A. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan mengurusnya saja

- B. Mayat di letakan di mana saja agar bisa dilihat banyak orang untuk belajar
 - C. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
 - D. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
 - E. Mewudhukan setelah itu membasuh seluruh badannya
- 10) Apakah yang dimaksud dengan fardhu Kifayah ...
- A. Perkara yang wajib dilaksanakan oleh setiap keluarga.
 - B. Perkara yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang beriman
 - C. Perkara yang sunnah dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang beriman.
 - D. **Perkara yang wajib dilaksanakan oleh sebagian masyarakat.**
 - E. Perkara yang wajib dilaksanakan oleh setiap masyarakat.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya Siklus 1, Siklus 2, siklus 3. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Yang dengannya dapat dilihat apakah siswa telah tuntas dalam mencapai KKM mata pelajaran PAI. Sesuai dengan hasil rapat Kepala Sekolah, bagian kurikulum bersama seluruh dewan Guru pada hari kamis tanggal 16 Juni 2022, kriteria KKM pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan capaian minimal ketuntasannya adalah 80. Dan untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre test dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Test Awal⁸

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Majid	80	Tuntas
2	Anggi Syahrena Banurea	40	Tidak tuntas
3	Cindi Ramadani	50	Tidak tuntas
4	Della Puspa Sari	70	Tidak tuntas

⁸ Hasil pengumpulan data dari pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah kota Subulussalam, sebelum melaksanakan model pembelajaran Demonstrasi di kelas.

5	Hanny Luthfiyah	60	Tidak tuntas
6	Hasby Arrasyid	40	Tidak tuntas
7	Rinaldi munthe	80	Tuntas
8	Widodo Sagala	30	Tidak tuntas
9	Rahmathya	40	Tidak tuntas
10	Raisa Nahfira	50	Tidak tuntas
11	Selfi ramadhani	50	Tidak tuntas
12	Alham Syahputra	40	Tidak tuntas
13	Rendy Pratama	60	Tidak tuntas
14	Maulana Putra	60	Tidak tuntas
15	Novia Anjani	70	Tidak tuntas

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, pada test awal (Pre Test) yang tuntas hanya berjumlah 2 siswa, karna dapat menjawab dengan benar Delapan dari Sepuluh soal pre test yang berbentuk pilihan ganda yang sudah disiapkan. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa. Jadi ketuntasan awal hanya diperoleh 2 siswa, itu juga tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Dari 13 siswa yang tidak tuntas, 2 siswa mendapatkan nilai 70, tiga siswa mendapatkan nilai 60, tiga siswa mendapatkan nilai 50, empat siswa mendapatkan nilai 40 dan 1 siswa mendapatkan nilai 30.

Melihat hasil belajar siswa pada materi fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah pada pra tindakan belum mencapai hasil yang di inginkan. Maka penelitian ini dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus I.

a. Siklus I

1. Persiapan

- Guru mempersiapkan materi yang akan didemonstrasikan kepada siswa.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.

- Guru mempersiapkan tata cara dan langkah-langkah demonstrasi dengan jelas.
2. Demonstrasi
- Guru mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah kepada siswa.
 - Guru menjelaskan langkah-langkah secara rinci dan memberikan contoh praktik yang benar.
 - Siswa mengamati dengan seksama dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh guru.
 - Guru memberikan penjelasan tambahan atau klarifikasi jika diperlukan.
3. Praktik Mandiri
- Siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri Fardhu Kifayah berdasarkan demonstrasi yang telah mereka amati.
 - Guru memberikan panduan dan pengawasan saat siswa melakukan praktik mandiri.
 - Guru memberikan umpan balik secara individual kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan atau memberikan pujian atas kemajuan yang dicapai.
4. Evaluasi
- Guru mengadakan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan Fardhu Kifayah.
 - Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tulis, observasi, atau diskusi kelompok.
 - Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai prestasi mereka dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
5. Refleksi
- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman dan pelaksanaan Fardhu Kifayah.
 - Guru memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dan mencatat perubahan atau peningkatan siswa dari siklus sebelumnya.

6. Pemantapan

- Guru melanjutkan dengan materi atau langkah-langkah Fardhu Kifayah yang lebih kompleks atau menantang.
- Guru memberikan latihan atau tugas tambahan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki pemahaman mereka melalui pemantapan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II, siswa diberikan soal Tes yang pertanyaannya sama seperti pertanyaan sebelumnya pada pre test

Tabel 1.4 Lembar Observasi Guru

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Penguasaan Materi :</p> <p>a. Kelancaran dalam menjelaskan materi.</p> <p>b. Kemampuan menjawab pertanyaan</p> <p>c. Keragaman pemberian contoh</p> <p>d. Baik dalam mengkondisikan kelas</p>			✓	
				✓	
				✓	
2	<p>Sistematika penyajian:</p> <p>a. Ketuntasan uraian materi</p> <p>b. Uraian materi mengarah pada tujuan</p> <p>c. Urutan materi sesuai dengan SK-KD</p> <p>d. Urutan memakai media</p>			✓	
				✓	

				✓	
3	<p>Penerapan metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa d. Mudah memahami materi 			✓	
				✓	
				✓	
4	<p>Alat Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengaplikasikan alat belajar dengan materi yang disajikan b. Mampu berinteraksi dengan siswa melalui alat belajar c. Penggunaan media belajar dengan baik 			✓	
				✓	
				✓	

Tabel 1.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Test pada siklus ke II⁹

⁹ Hasil pengumpulan data dari pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah kota Subulussalam, sebelum melaksanakan model pembelajaran Demonstrasi di kelas.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Majid	100	Tuntas
2	Anggi Syahrena Banurea	70	Tidak tuntas
3	Cindi Ramadani	80	Tuntas
4	Della Puspa Sari	100	Tuntas
5	Hanny Luthfiyah	100	Tuntas
6	Hasby Arrasyid	80	Tuntas
7	Rinaldi munthe	100	Tuntas
8	Widodo Sagala	70	Tidak tuntas
9	Rahmathya	70	Tidak tuntas
10	Raisa Nahfira	80	Tuntas
11	Selfi ramadhani	60	Tidak tuntas
12	Alham Syahputra	60	Tidak tuntas
13	Rendy Pratama	100	Tuntas
14	Maulana Putra	80	Tuntas
15	Novia Anjani	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 1.5 di atas pada siklus II, terindikasi bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model Demonstrasi menjadi lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

Dari 15 siswa yang mengerjakan soal Tes kembali, yang tuntas berjumlah 10 siswa. Lima siswa dapat menjawab seluruh soal dengan benar. Lima siswa memperoleh nilai 80, dan lima siswa belum mendapatkan nilai ketuntasan. Tiga siswa memperoleh nilai 70, dua siswa memperoleh nilai 60.

Karena dari siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dari hasil yang sebelumnya, maka penelitian ini dilanjutkan sampai ke siklus III.

b. Siklus III

Pada siklus III ini disusun tahapan-tahapan seperti pada tahapan siklus II di atas:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, antara lain:

- Menyusun draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang berisi standart kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan Media Audio Visual.
- Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran langsung.
- Mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi fardhu kifayah tentang pengurusan jenazah. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa setelah tindakan penelitain diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun, antara lain:

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.
- Guru menjelaskan tentang metode demonstrasi dengan Media Audio Visual.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PAI dengan materi tajhiz manyat.
- Guru mengelompokkan siswa secara heterogen yang dilihat melalui pre test awal.
- Guru membagikan gambar yang berhubungan dengan materi tajhiz manyat.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil diskusi mereka terhadap gambar yang diberikan guru.
- Guru memberikan jawaban dan bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam

- Guru memberikan tes dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Tabel 1.6 Lembar Observasi Guru

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Penguasaan Materi :</p> <p>a. Kelancaran dalam menjelaskan materi.</p> <p>b. Kemampuan menjawab pertanyaan</p> <p>c. Keragaman pemberian contoh</p> <p>d. Baik dalam mengkondisikan kelas</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
2	<p>Sistematika penyajian:</p> <p>a. Ketuntasan uraian materi</p> <p>b. Uraian materi mengarah pada tujuan</p> <p>c. Urutan materi sesuai dengan SKKD</p> <p>d. Urutan memakai media</p>				<p>✓</p> <p>✓</p>
3	<p>Penerapan metode :</p> <p>a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi</p> <p>b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan</p>			<p>✓</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mudah diikuti siswa d. Mudah memahami materi 			✓	
4	<p>Alat Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengaplikasikan alat belajar dengan materi yang disajikan b. Mampu berinteraksi dengan siswa melalui alat belajar c. Penggunaan media belajar dengan baik 			✓	
				✓	
				✓	✓

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus II, hasilnya ditindaklanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

3) Refleksi

Kegiatan refleksi siklus III dilaksanakan dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada siklus III. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk perencanaan dan pengembangan siklus selanjutnya.

Tabel 1.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Siklus III¹⁰

¹⁰ Hasil pengumpulan data dari pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah kota Subulussalam, sebelum melaksanakan model pembelajaran Demonstrasi di kelas.

Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Majid	100	Tuntas
2	Anggi Syahrena Banurea	100	Tuntas
3	Cindi Ramadani	90	Tuntas
4	Della Puspa Sari	100	Tuntas
5	Hanny Luthfiyah	100	Tuntas
6	Hasby Arrasyid	80	Tuntas
7	Rinaldi munthe	100	Tuntas
8	Widodo Sagala	90	Tuntas
9	Rahmathya	80	Tuntas
10	Raisa Nahfira	80	Tuntas
11	Selfi ramadhani	100	Tuntas
12	Alham Syahputra	90	Tuntas
13	Rendy Pratama	100	Tuntas
14	Maulana Putra	90	Tuntas
15	Novia Anjani	90	Tuntas

Berdasarkan tabel 1.5 di atas pada siklus II, terindikasi bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model Demonstrasi menjadi lebih meningkat lagi dari sebelumnya. Adapun hasil refleksi yang peneliti temukan dari hasil belajar pada siklus III sebagai berikut:

- a. hasil penelitian pada siklus ke III menunjukkan hasil yang sangat baik, terbukti siswa mampu memperoleh nilai KKM bahkan dapat mencapai nilai di atas KKM.

- b. Dari penelitian melalui siklus III karna masuk kategori sangat baik, untuk itu, diputuskan tindakan sampai pada siklus III.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model demonstrasi pada pembelajaran PAI materi Fardhu kifayah dalam Pengurusan jenazah. Karna terlihat sangat bahwa metode demonstrasi sangat menarik perhatian siswa saat digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara mendemonstrasikan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pelaksanaan penerapan metode demonstrasi yang berkaitan dengan materi. Metode demonstrasi mampu merangsang peserta didik untuk beraktivitas lebih aktif. Selama pelaksanaan proses pembelajaran terjadi hubungan interaksi secara langsung antar sesama peserta didik dan peneliti, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk kesuksesan belajarnya, sehingga terjalin komunikasi yang baik, dimana setiap peserta didik saling mengemukakan ide atau pendapat, *sharing* dan mendiskusikan masalah- masalah yang ditemukan pada waktu pelaksanaan praktek pengurusan jenazah dengan pola kehidupan yang di jumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan materi tentang pengurusan jenazah diupayakan semudah mungkin sehingga peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Keberhasilan penelitian dibuktikan dari hasil tes belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan dari Pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II serta III.

4. Pembahasan

Penerapan model demonstrasi pada pembelajaran PAI materi Fardhu Kifayah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Plus Muhammadiyah di Subulussalam.

Model demonstrasi memungkinkan guru untuk secara langsung menunjukkan dan menjelaskan praktik-praktik dalam melaksanakan Fardhu Kifayah. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami tata cara, prinsip, dan pentingnya melaksanakan Fardhu Kifayah dengan benar. Dengan demikian, penerapan model demonstrasi secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui model demonstrasi, siswa dapat melihat dan mengikuti secara langsung praktik-praktik dalam melaksanakan Fardhu Kifayah. Mereka dapat memperhatikan

dengan teliti gerakan, sikap tubuh, dan tata cara yang benar. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktik mereka dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan sebelumnya.

Model demonstrasi memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam melaksanakan Fardhu Kifayah. Mereka dapat melihat dan merasakan proses secara langsung, sehingga dapat memahami konteks dan situasi yang sebenarnya. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa Fardhu Kifayah bukan hanya sekadar teori, tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model demonstrasi memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, dan berdiskusi dengan guru tentang aspek-aspek tertentu dalam melaksanakan Fardhu Kifayah. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui model demonstrasi yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar Fardhu Kifayah. Mereka melihat praktik langsung dan hasil konkret dari pelaksanaan Fardhu Kifayah, yang dapat membangkitkan minat mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang tersebut.

Dalam model demonstrasi, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berpartisipasi dalam praktik-praktik yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktik dan meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.¹¹

NASKAH WAWANCARA KEPADA GURU PAI KELAS XI

1. Bagaimana mengenai pengalaman dan pendekatan Anda dalam mengajar materi Fardhu Kifayah dengan penerapan model demonstrasi. Apakah Anda berkenan menjawab?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan model demonstrasi dalam

¹¹ Hasil analisis dan pembahasan adalah berupa rangkuman dari seluruh yang merupakan tujuan dari penelitian, peneliti meneliti langsung mengenai penerapan model demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan respon siswa yang dilihat dari hasil belajar materi Fardhu Kifayah Kelas XI IPA SMAS PLUS MUHAMMADIYAH Kota Subulussalam.

pembelajaran Fardhu Kifayah?

3. Apa langkah-langkah konkret yang Anda lakukan dalam penerapan model demonstrasi ini?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model demonstrasi ini?
5. Apakah Anda menghadapi kendala atau hambatan dalam penerapan model demonstrasi ini?
6. Apakah Anda memiliki saran untuk guru-guru lain yang ingin menggunakan model demonstrasi dalam pembelajaran Fardhu Kifayah?

D. Penutup

Penerapan model demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi pada pembelajaran PAI materi Fardhu Kifayah dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa kelas XI IPA. Melalui demonstrasi langsung oleh guru, siswa dapat memahami konsep-konsep Fardhu Kifayah dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep Fardhu Kifayah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model demonstrasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fardhu Kifayah. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mengikuti praktik demonstrasi dengan baik, dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat: Model demonstrasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengamati dan ikut serta dalam praktik demonstrasi, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Perbaikan hasil belajar siswa melalui refleksi dan perbaikan: Dalam penelitian ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi dan melakukan perbaikan pada model demonstrasi yang diterapkan. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan merupakan langkah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevansi model demonstrasi dengan kurikulum dan konteks sekolah: Model demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi Fardhu Kifayah memiliki relevansi yang tinggi dengan kurikulum dan konteks sekolah. Dengan mengaitkan konsep-konsep

Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam

Fardhu Kifayah dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Yuyun Rohimatul. *Metode pembelajaran PAI materi perawatan jenazah kelas XI di SMK Negeri 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. UIN Mataram, 2019.

Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 116-128.

Hasil analisis dan pembahasan adalah berupa rangkuman dari seluruh yang merupakan tujuan dari penelitian, peneliti meneliti langsung mengenai penerapan model demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan respon siswa yang dilihat dari hasil belajar materi Fardhu Kifayah Kelas XI IPA SMAS PLUS MUHAMMADIYAH Kota Subulussalam.

Hasil pengumpulan data dari pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI IPA SMAS Plus Muhammadiyah kota Subulussalam, sebelum melaksanakan model pembelajaran Demonstrasi di kelas.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya. 2007.

Nisa Pohan, K., Nyak Umar, M., & Jamali, Y. (2023). Penerapan Model CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Haji dan Umrah pada Siswa Kelas VI SD IT Sairussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 694-711. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.348>

Peneliti mendapatkan temuan dari memperhatikan, melihat dan memahami ketika guru mengajar di kelas XI IPA SMAS PLUS MUHAMMADIYAH di Kota Subulussalam. Kemampuan guru dalam mengajarkan materi Fardhu Kifayah mulai dari siklus pertama, kedua dan siklus ketiga.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Bab II, Pasal 2.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 8.